

## Pengaruh Jumlah Penduduk dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pendapatan Nasional

Anggun Paulina Manik<sup>1</sup> Yuliana Sari Angkat<sup>2</sup> Mawar Lestari Hutagaol<sup>3</sup> Aliska Putri Simatupang<sup>4</sup> Dian Eka Zahra<sup>5</sup> Fitrawaty<sup>6</sup> Putri Sari M J Silaban<sup>7</sup>

Universitas Negeri Medan, Indonesia<sup>1,2,3,4,5,6,7</sup>

Email: [anggunmanik248@gmail.com](mailto:anggunmanik248@gmail.com)<sup>1</sup> [yulianasariangkat@gmail.com](mailto:yulianasariangkat@gmail.com)<sup>2</sup>

[mawarlestari382@gmail.com](mailto:mawarlestari382@gmail.com)<sup>3</sup> [aliskaputrisimatupang@gmail.com](mailto:aliskaputrisimatupang@gmail.com)<sup>4</sup>

[dianekazahra29@gmail.com](mailto:dianekazahra29@gmail.com)<sup>5</sup> [fitrawaty@unimed.ac.id](mailto:fitrawaty@unimed.ac.id)<sup>6</sup> [poetrisilaban@unimed.ac.id](mailto:poetrisilaban@unimed.ac.id)<sup>7</sup>

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh jumlah penduduk dan pengeluaran pemerintah terhadap pendapatan nasional di Indonesia selama periode 2005–2025. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik dan Kementerian Keuangan Republik Indonesia dengan metode analisis deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah penduduk dan pengeluaran pemerintah mengalami peningkatan yang konsisten serta berpengaruh positif terhadap pendapatan nasional. Jumlah penduduk meningkatkan potensi tenaga kerja dan permintaan, sedangkan pengeluaran pemerintah mendorong permintaan agregat dan pembangunan ekonomi.

**Kata Kunci:** Jumlah Penduduk, Pengeluaran Pemerintah, Pendapatan Nasional

### Abstract

*This study aims to analyze the effect of population growth and government expenditure on national income in Indonesia during the period 2005–2025. The data used are secondary data obtained from Badan Pusat Statistik and Ministry of Finance of the Republic of Indonesia, using a descriptive quantitative approach. The results show that both population growth and government expenditure have consistently increased and positively affect national income. Population growth contributes to labor supply and demand, while government expenditure stimulates aggregate demand and economic development.*

**Keywords:** Population, Government Expenditure, National Income



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

## PENDAHULUAN

Pendapatan nasional merupakan salah satu indikator utama yang digunakan untuk mengukur kinerja perekonomian suatu negara. Pendapatan nasional menggambarkan nilai total barang dan jasa yang dihasilkan oleh suatu negara dalam periode tertentu, biasanya satu tahun. Melalui pengukuran pendapatan nasional, dapat diketahui tingkat pertumbuhan ekonomi, tingkat kesejahteraan masyarakat, serta perkembangan kegiatan ekonomi yang terjadi dalam suatu negara. Menurut Sadono Sukirno dalam bukunya Makroekonomi Teori Pengantar, pendapatan nasional menunjukkan hasil kegiatan ekonomi masyarakat dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan kemampuan suatu negara dalam menghasilkan barang dan jasa. Dalam teori ekonomi makro, pendapatan nasional dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang berasal dari sisi produksi maupun sisi permintaan agregat. Salah satu faktor penting yang mempengaruhi kegiatan ekonomi adalah jumlah penduduk. Jumlah penduduk memiliki peran penting karena penduduk merupakan sumber tenaga kerja sekaligus konsumen dalam perekonomian. Semakin besar jumlah penduduk suatu negara, maka potensi tenaga kerja dan konsumsi masyarakat juga semakin besar. Kondisi ini dapat mendorong peningkatan produksi barang dan jasa sehingga berdampak pada peningkatan

pendapatan nasional. Menurut Todaro dan Stephen C. Smith dalam buku *Economic Development*, pertumbuhan penduduk dapat memberikan dampak positif terhadap perekonomian apabila diikuti dengan peningkatan kualitas sumber daya manusia dan kesempatan kerja.

Selain jumlah penduduk, pengeluaran pemerintah juga merupakan faktor penting yang dapat mempengaruhi pendapatan nasional. Pengeluaran pemerintah merupakan bagian dari kebijakan fiskal yang digunakan oleh pemerintah untuk mendorong pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pengeluaran pemerintah digunakan untuk membiayai berbagai program pembangunan seperti pembangunan infrastruktur, pendidikan, kesehatan, serta berbagai program sosial lainnya. Dalam pendekatan pengeluaran untuk menghitung pendapatan nasional, pengeluaran pemerintah menjadi salah satu komponen utama selain konsumsi rumah tangga, investasi, dan ekspor neto. Menurut N. Gregory Mankiw dalam buku *Principles of Economics*, peningkatan pengeluaran pemerintah dapat meningkatkan permintaan agregat yang pada akhirnya dapat mendorong pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan pendapatan nasional. Berbagai penelitian juga menunjukkan adanya hubungan antara jumlah penduduk dan pengeluaran pemerintah terhadap pendapatan nasional. Penelitian yang dilakukan oleh Michael P. Todaro menunjukkan bahwa pertumbuhan penduduk dapat mempengaruhi aktivitas ekonomi melalui peningkatan konsumsi masyarakat dan penawaran tenaga kerja. Sementara itu, penelitian lain menunjukkan bahwa pengeluaran pemerintah dapat mendorong pertumbuhan ekonomi melalui pembangunan infrastruktur, peningkatan kualitas pendidikan, serta penyediaan fasilitas publik yang dapat meningkatkan produktivitas masyarakat.

Selain itu, menurut Indra Bastian dalam kajian mengenai sektor publik, pengeluaran pemerintah memiliki peran strategis dalam mendukung pembangunan ekonomi melalui penyediaan layanan publik dan peningkatan kualitas sumber daya manusia. Dengan adanya pengeluaran pemerintah yang efektif dan efisien, diharapkan aktivitas ekonomi masyarakat dapat meningkat sehingga berdampak pada peningkatan pendapatan nasional. Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa jumlah penduduk dan pengeluaran pemerintah merupakan dua faktor penting yang dapat mempengaruhi perkembangan perekonomian suatu negara. Jumlah penduduk berperan sebagai sumber tenaga kerja sekaligus konsumen dalam kegiatan ekonomi, sedangkan pengeluaran pemerintah berperan dalam mendorong aktivitas ekonomi melalui kebijakan fiskal dan pembangunan nasional. Oleh karena itu, penelitian mengenai pengaruh jumlah penduduk dan pengeluaran pemerintah terhadap pendapatan nasional menjadi penting untuk dilakukan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai hubungan antara kedua variabel tersebut terhadap pendapatan nasional sehingga dapat menjadi bahan pertimbangan dalam perumusan kebijakan ekonomi di masa yang akan datang.

## **Kajian Teori**

### **Pendapatan Nasional**

Pendapatan nasional merupakan salah satu indikator penting dalam mengukur tingkat kegiatan ekonomi suatu negara. Pendapatan nasional menggambarkan total nilai barang dan jasa yang dihasilkan oleh suatu negara dalam periode tertentu, biasanya dalam satu tahun. Menurut N. Gregory Mankiw, pendapatan nasional merupakan nilai keseluruhan dari produksi barang dan jasa yang dihasilkan oleh suatu perekonomian dalam suatu periode tertentu yang biasanya diukur melalui Produk Domestik Bruto (PDB). Melalui pengukuran ini, pendapatan nasional dapat memberikan gambaran mengenai tingkat kesejahteraan masyarakat serta perkembangan ekonomi suatu negara. Selain itu, pendapatan nasional juga digunakan sebagai alat untuk mengevaluasi kinerja ekonomi dan menentukan kebijakan ekonomi yang tepat.

---

Menurut Paul A. Samuelson dan William D. Nordhaus, pendapatan nasional merupakan ukuran utama yang digunakan untuk menilai keberhasilan suatu negara dalam meningkatkan produksi dan kesejahteraan masyarakatnya. Dengan meningkatnya pendapatan nasional, maka kemampuan masyarakat dalam melakukan konsumsi dan investasi juga akan meningkat, sehingga aktivitas ekonomi menjadi lebih dinamis.

### **Jumlah Penduduk**

Jumlah penduduk merupakan salah satu faktor penting dalam menentukan perkembangan ekonomi suatu negara. Dalam teori ekonomi klasik, pertumbuhan penduduk memiliki hubungan erat dengan perkembangan ekonomi. Menurut Thomas Robert Malthus, pertumbuhan penduduk yang tidak terkendali dapat menimbulkan tekanan terhadap sumber daya ekonomi karena jumlah penduduk meningkat lebih cepat dibandingkan dengan produksi pangan dan sumber daya lainnya. Namun, dalam perspektif ekonomi modern, penduduk tidak hanya dipandang sebagai beban ekonomi tetapi juga sebagai sumber daya manusia yang memiliki potensi untuk meningkatkan produktivitas ekonomi. Lebih lanjut, penduduk yang besar dapat menjadi faktor pendorong pertumbuhan ekonomi apabila memiliki kualitas pendidikan, keterampilan, dan produktivitas yang baik. Menurut Todaro dan Stephen C. Smith, jumlah penduduk yang besar dapat memberikan dampak positif terhadap pembangunan ekonomi karena meningkatkan ketersediaan tenaga kerja serta memperluas pasar bagi barang dan jasa. Dengan demikian, peningkatan jumlah penduduk dapat mendorong peningkatan produksi dan konsumsi dalam perekonomian yang pada akhirnya akan mempengaruhi tingkat pendapatan nasional. Selain itu, dalam konteks pembangunan ekonomi, jumlah penduduk juga berperan sebagai faktor produksi dalam kegiatan ekonomi. Menurut Sadono Sukirno, penduduk merupakan salah satu sumber daya utama dalam kegiatan ekonomi karena menyediakan tenaga kerja yang diperlukan dalam proses produksi. Apabila jumlah tenaga kerja meningkat dan dapat dimanfaatkan secara optimal, maka kegiatan produksi juga akan meningkat sehingga berdampak pada peningkatan output nasional dan pendapatan nasional.

### **Pengeluaran Pemerintah**

Pengeluaran pemerintah merupakan salah satu instrumen penting dalam kebijakan fiskal yang digunakan untuk mempengaruhi aktivitas ekonomi. Pengeluaran pemerintah mencakup berbagai jenis belanja negara seperti belanja infrastruktur, pendidikan, kesehatan, subsidi, serta berbagai program pembangunan lainnya. Menurut John Maynard Keynes, pemerintah memiliki peran penting dalam menstabilkan perekonomian melalui kebijakan fiskal, terutama dengan meningkatkan pengeluaran pemerintah untuk mendorong permintaan agregat dalam perekonomian. Dalam teori ekonomi makro, peningkatan pengeluaran pemerintah dapat memberikan efek multiplier terhadap perekonomian. Hal ini terjadi karena pengeluaran pemerintah akan meningkatkan pendapatan masyarakat yang kemudian akan meningkatkan konsumsi dan investasi. Menurut Richard A. Musgrave dan Peggy B. Musgrave, pengeluaran pemerintah memiliki fungsi penting dalam perekonomian yaitu fungsi alokasi, distribusi, dan stabilisasi. Melalui fungsi tersebut, pemerintah dapat meningkatkan efisiensi penggunaan sumber daya, memperbaiki distribusi pendapatan, serta menjaga stabilitas ekonomi. Selain itu, pengeluaran pemerintah yang dialokasikan untuk pembangunan infrastruktur dan pelayanan publik dapat meningkatkan produktivitas ekonomi. Menurut Joseph E. Stiglitz, investasi pemerintah dalam bidang pendidikan, kesehatan, dan infrastruktur merupakan faktor penting yang dapat meningkatkan kapasitas produksi suatu negara. Dengan meningkatnya kapasitas produksi tersebut, output ekonomi nasional akan meningkat sehingga berdampak pada peningkatan pendapatan nasional.

---

## **Hubungan Jumlah Penduduk dan Pengeluaran Pemerintah terhadap Pendapatan Nasional**

Jumlah penduduk dan pengeluaran pemerintah memiliki hubungan yang saling berkaitan dalam mempengaruhi pendapatan nasional suatu negara. Jumlah penduduk yang besar menyediakan tenaga kerja yang dapat digunakan dalam kegiatan produksi, sedangkan pengeluaran pemerintah dapat menciptakan kondisi yang mendukung kegiatan ekonomi melalui pembangunan infrastruktur, penyediaan fasilitas publik, serta berbagai program pembangunan ekonomi. Menurut Sadono Sukirno, pertumbuhan ekonomi suatu negara dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti jumlah penduduk, akumulasi modal, serta kebijakan pemerintah. Apabila pertumbuhan penduduk diikuti dengan peningkatan kualitas sumber daya manusia serta didukung oleh kebijakan pemerintah yang tepat melalui pengeluaran negara, maka kegiatan ekonomi akan berkembang dengan lebih cepat. Dengan demikian, kombinasi antara jumlah penduduk yang produktif dan pengeluaran pemerintah yang efektif dapat meningkatkan kegiatan produksi, memperluas kesempatan kerja, serta meningkatkan permintaan terhadap barang dan jasa. Hal tersebut pada akhirnya akan meningkatkan output nasional yang tercermin dalam peningkatan pendapatan nasional suatu negara.

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan kajian literatur (*literature review*). Penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan dan menjelaskan suatu fenomena berdasarkan teori dan hasil penelitian yang telah ada, khususnya mengenai pengaruh jumlah penduduk dan pengeluaran pemerintah terhadap pendapatan nasional. Menurut Sugiyono, penelitian deskriptif digunakan untuk menggambarkan suatu fenomena secara sistematis berdasarkan fakta dan data yang diperoleh dari berbagai sumber. Pendekatan kajian literatur dilakukan dengan mengumpulkan berbagai teori, konsep, dan hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan topik penelitian sehingga peneliti dapat memahami hubungan antarvariabel berdasarkan pemikiran para ahli. Hal ini sejalan dengan pendapat John W. Creswell yang menjelaskan bahwa kajian literatur digunakan untuk mempelajari dan menganalisis penelitian sebelumnya agar diperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai suatu topik. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari buku ekonomi, jurnal ilmiah, artikel penelitian, serta laporan resmi dari lembaga seperti Badan Pusat Statistik.

Menurut Michael P. Todaro, data sekunder sering digunakan dalam penelitian ekonomi karena dapat memberikan gambaran mengenai kondisi ekonomi melalui data statistik dan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi pustaka, yaitu dengan membaca, memahami, dan mencatat berbagai informasi dari literatur yang relevan dengan topik penelitian, sebagaimana dijelaskan oleh Moh Nazir bahwa studi pustaka merupakan teknik pengumpulan data dengan menelaah berbagai literatur yang berkaitan dengan penelitian. Selanjutnya, data yang telah diperoleh dianalisis menggunakan analisis deskriptif kualitatif, yaitu dengan membandingkan berbagai teori dan hasil penelitian yang relevan untuk menarik kesimpulan mengenai pengaruh jumlah penduduk dan pengeluaran pemerintah terhadap pendapatan nasional. Pendapat ini juga sejalan dengan pandangan N. Gregory Mankiw yang menyatakan bahwa analisis ekonomi menggunakan teori dan data untuk memahami hubungan antara berbagai variabel ekonomi dalam suatu perekonomian.

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

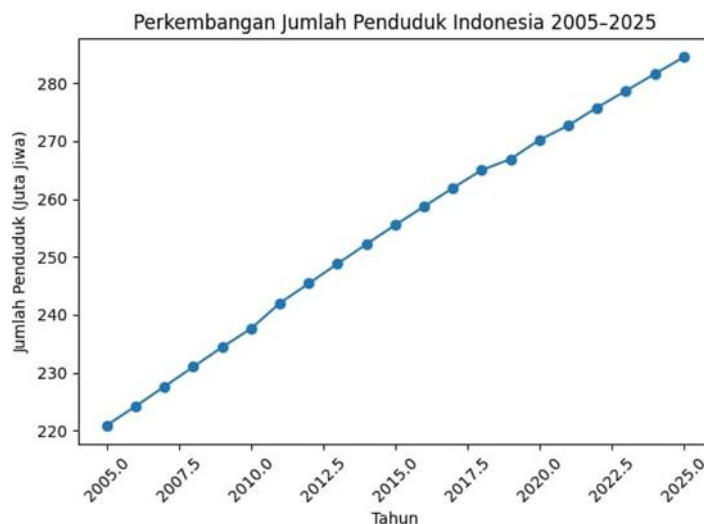
**Perkembangan Jumlah Penduduk Indonesia Tahun 2005–2025**

Jumlah penduduk merupakan salah satu indikator penting dalam analisis ekonomi makro karena berkaitan dengan ketersediaan tenaga kerja serta potensi pasar dalam suatu perekonomian. Perkembangan jumlah penduduk Indonesia selama periode 2005–2025 menunjukkan tren yang terus meningkat dari tahun ke tahun.

**Tabel 1. Jumlah Penduduk Indonesia Tahun 2005-2025**

Tahun	Jumlah Penduduk (Juta Jiwa)	Tahun	Jumlah Penduduk (Juta Jiwa)
2005	220,9	2016	258,7
2006	224,2	2017	261,9
2007	227,6	2018	265,0
2008	231,0	2019	266,9
2009	234,4	2020	270,2
2010	237,6	2021	272,7
2011	242,0	2022	275,8
2012	245,4	2023	278,7
2013	248,8	2024	281,6
2014	252,2	2025	284,5
2015	255,5		

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa jumlah penduduk Indonesia mengalami peningkatan secara konsisten selama periode penelitian. Pada tahun 2005 jumlah penduduk sebesar 220,9 juta jiwa dan meningkat menjadi sekitar 284,5 juta jiwa pada tahun 2025. Peningkatan ini menunjukkan adanya pertumbuhan rata-rata penduduk setiap tahun yang relatif stabil. Secara kuantitatif, peningkatan jumlah penduduk ini mencerminkan bertambahnya jumlah tenaga kerja potensial dalam perekonomian. Selain itu, peningkatan jumlah penduduk juga menunjukkan adanya perluasan pasar domestik yang dapat meningkatkan permintaan terhadap barang dan jasa. Dengan demikian, pertumbuhan penduduk dapat menjadi salah satu faktor yang mendorong peningkatan aktivitas ekonomi nasional



**Grafik 1. Jumlah Penduduk Dari Tahun 2005-2025**

Grafik menunjukkan bahwa jumlah penduduk Indonesia mengalami tren peningkatan yang konsisten selama periode 2005–2025. Pada awal periode, jumlah penduduk berada pada kisaran 220 juta jiwa dan terus meningkat hingga mencapai lebih dari 280 juta jiwa pada akhir periode pengamatan. Peningkatan ini mencerminkan adanya pertumbuhan penduduk yang

relatif stabil setiap tahunnya. Secara ekonomi, kondisi ini menunjukkan adanya peningkatan potensi tenaga kerja dalam perekonomian nasional. Selain itu, bertambahnya jumlah penduduk juga berimplikasi pada meningkatnya permintaan terhadap barang dan jasa, sehingga dapat mendorong aktivitas produksi. Dengan demikian, tren pertumbuhan penduduk yang terus meningkat ini dapat menjadi salah satu faktor yang berkontribusi terhadap peningkatan pendapatan nasional apabila diimbangi dengan kualitas sumber daya manusia yang memadai.

### Perkembangan Pengeluaran Pemerintah Indonesia Tahun 2005–2025

Pengeluaran pemerintah merupakan salah satu instrumen kebijakan fiskal yang berperan penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi. Pengeluaran pemerintah mencakup belanja negara untuk berbagai sektor seperti infrastruktur, pendidikan, kesehatan, subsidi, serta program-program sosial lainnya.

**Tabel 2. Jumlah Pengeluaran Pemerintah Indonesia Tahun 2005-2025**

Tahun	Pengeluaran Pemerintah (Triliun Rupiah)	Tahun	Pengeluaran Pemerintah (Triliun Rupiah)
2005	397,8	2016	2.095,7
2006	440,0	2017	2.080,5
2007	504,0	2018	2.213,1
2008	697,0	2019	2.309,3
2009	937,4	2020	2.595,5
2010	1.042,1	2021	2.750,0
2011	1.295,0	2022	3.106,4
2012	1.491,5	2023	3.121,2
2013	1.650,6	2024	3.325,1
2014	1.777,2	2025	3.621,3
2015	1.084,1		

Berdasarkan tabel tersebut, dapat dilihat bahwa pengeluaran pemerintah Indonesia mengalami peningkatan yang cukup signifikan selama periode penelitian. Pada tahun 2005 pengeluaran pemerintah sebesar 397,8 triliun rupiah dan meningkat menjadi sekitar 3.621,3 triliun rupiah pada tahun 2025. Kenaikan pengeluaran pemerintah yang cukup tajam terjadi terutama pada periode setelah tahun 2008 dan kembali meningkat signifikan pada periode setelah tahun 2020. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan peran pemerintah dalam mengelola perekonomian, terutama dalam menghadapi dinamika ekonomi global dan kebutuhan pembangunan nasional.



**Grafik 2.**

Grafik menunjukkan bahwa pengeluaran pemerintah Indonesia mengalami peningkatan yang signifikan selama periode 2005–2025. Pada tahun 2005, pengeluaran pemerintah masih berada di bawah 500 triliun rupiah, namun terus meningkat hingga mencapai lebih dari 3.600 triliun rupiah pada tahun 2025. Peningkatan ini mencerminkan semakin besarnya peran pemerintah dalam perekonomian melalui kebijakan fiskal. Lonjakan pengeluaran yang cukup tajam terlihat pada beberapa periode tertentu, yang mengindikasikan adanya respon pemerintah terhadap kondisi ekonomi nasional maupun global. Secara ekonomi, peningkatan pengeluaran pemerintah dapat mendorong pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan permintaan agregat, pembangunan infrastruktur, serta penyediaan layanan publik. Oleh karena itu, tren peningkatan pengeluaran pemerintah ini menunjukkan adanya upaya yang berkelanjutan dalam mendukung pertumbuhan pendapatan nasional dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

## **Pembahasan**

### **Pengaruh Jumlah Penduduk terhadap Pendapatan Nasional**

Jumlah penduduk memiliki hubungan yang erat dengan pendapatan nasional karena berkaitan langsung dengan ketersediaan tenaga kerja dan tingkat konsumsi dalam perekonomian. Berdasarkan data yang telah disajikan, jumlah penduduk Indonesia mengalami peningkatan yang signifikan selama periode 2005–2025. Peningkatan ini menunjukkan adanya potensi peningkatan kapasitas produksi dalam perekonomian. Dalam konteks ekonomi makro, jumlah penduduk yang besar dapat meningkatkan output nasional melalui peningkatan tenaga kerja. Semakin banyak tenaga kerja yang tersedia, maka semakin besar pula potensi produksi barang dan jasa. Hal ini sejalan dengan teori produksi yang menyatakan bahwa tenaga kerja merupakan salah satu faktor utama dalam proses produksi. Selain itu, peningkatan jumlah penduduk juga berdampak pada peningkatan permintaan agregat. Semakin banyak jumlah penduduk, maka semakin besar pula kebutuhan terhadap barang dan jasa. Peningkatan permintaan ini akan mendorong perusahaan untuk meningkatkan produksi sehingga output nasional meningkat. Dengan meningkatnya output nasional, maka pendapatan nasional juga akan mengalami peningkatan. Namun, pengaruh jumlah penduduk terhadap pendapatan nasional tidak selalu bersifat positif. Apabila pertumbuhan penduduk tidak diimbangi dengan peningkatan kualitas sumber daya manusia, maka dapat menimbulkan berbagai permasalahan ekonomi seperti pengangguran dan kemiskinan. Oleh karena itu, kualitas penduduk menjadi faktor penting yang menentukan apakah jumlah penduduk akan memberikan dampak positif atau negatif terhadap pendapatan nasional.

### **Pengaruh Pengeluaran Pemerintah terhadap Pendapatan Nasional**

Pengeluaran pemerintah merupakan salah satu komponen penting dalam pembentukan pendapatan nasional. Dalam pendekatan pengeluaran, pendapatan nasional dapat dihitung melalui komponen konsumsi, investasi, pengeluaran pemerintah, dan ekspor neto. Dengan demikian, pengeluaran pemerintah secara langsung berkontribusi terhadap peningkatan pendapatan nasional. Berdasarkan data yang telah disajikan, pengeluaran pemerintah Indonesia mengalami peningkatan yang signifikan selama periode penelitian. Peningkatan ini mencerminkan adanya peran aktif pemerintah dalam mendorong pertumbuhan ekonomi melalui kebijakan fiskal. Pengeluaran pemerintah yang meningkat dapat meningkatkan pendapatan nasional melalui beberapa mekanisme. Pertama, pengeluaran pemerintah dapat meningkatkan permintaan agregat dalam perekonomian. Ketika pemerintah meningkatkan belanja, maka permintaan terhadap barang dan jasa juga meningkat sehingga mendorong peningkatan produksi. Kedua, pengeluaran pemerintah dapat menciptakan efek multiplier

dalam perekonomian. Setiap peningkatan pengeluaran pemerintah akan menghasilkan peningkatan pendapatan yang lebih besar karena adanya perputaran uang dalam perekonomian. Hal ini akan meningkatkan konsumsi masyarakat dan investasi, sehingga pada akhirnya meningkatkan pendapatan nasional. Ketiga, pengeluaran pemerintah yang dialokasikan untuk pembangunan infrastruktur dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas ekonomi. Infrastruktur yang baik akan memperlancar distribusi barang dan jasa serta menurunkan biaya produksi, sehingga meningkatkan daya saing ekonomi nasional.

### **Pengaruh Jumlah Penduduk dan Pengeluaran Pemerintah terhadap Pendapatan Nasional**

Jumlah penduduk dan pengeluaran pemerintah merupakan dua variabel yang saling melengkapi dalam mempengaruhi pendapatan nasional. Jumlah penduduk menyediakan tenaga kerja dan pasar, sedangkan pengeluar pemerintah menciptakan kondisi yang mendukung aktivitas ekonomi. Berdasarkan data yang telah disajikan, peningkatan jumlah penduduk di Indonesia diikuti dengan peningkatan pengeluaran pemerintah. Hal ini menunjukkan adanya hubungan yang saling mendukung antara kedua variabel tersebut dalam mendorong pertumbuhan ekonomi. Pengeluaran pemerintah dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui investasi di bidang pendidikan dan kesehatan. Dengan meningkatnya kualitas sumber daya manusia, maka tenaga kerja menjadi lebih produktif sehingga dapat meningkatkan output nasional. Selain itu, pengeluaran pemerintah juga dapat menciptakan lapangan kerja baru melalui berbagai proyek pembangunan. Hal ini sangat penting dalam menyerap tenaga kerja yang terus meningkat akibat pertumbuhan penduduk. Dengan meningkatnya kesempatan kerja, maka pendapatan masyarakat juga akan meningkat, yang pada akhirnya akan meningkatkan konsumsi dan pendapatan nasional. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kombinasi antara jumlah penduduk yang besar dan pengeluaran pemerintah yang efektif dapat memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan pendapatan nasional. Namun, efektivitas pengaruh tersebut sangat bergantung pada kualitas kebijakan pemerintah dan kemampuan dalam mengelola sumber daya yang ada.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian, jumlah penduduk Indonesia selama periode 2005–2025 mengalami peningkatan yang konsisten. Peningkatan ini menunjukkan bertambahnya potensi tenaga kerja dan permintaan terhadap barang dan jasa yang dapat mendorong peningkatan aktivitas ekonomi serta pendapatan nasional. Pengeluaran pemerintah juga menunjukkan tren meningkat secara signifikan. Hal ini mencerminkan peran aktif pemerintah dalam perekonomian melalui kebijakan fiskal yang dapat meningkatkan permintaan agregat, mendorong pembangunan, serta berkontribusi terhadap peningkatan pendapatan nasional. Secara bersama-sama, jumlah penduduk dan pengeluaran pemerintah berpengaruh positif terhadap pendapatan nasional. Jumlah penduduk menyediakan tenaga kerja dan pasar, sedangkan pengeluaran pemerintah mendukung peningkatan produktivitas dan aktivitas ekonomi. Dengan demikian, kedua variabel tersebut memiliki peran penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Afonso, A., & Furceri, D. (2010). Government size, composition, and economic growth. *European Journal of Political Economy*, 26(4), 517–532.
- Barro, R. J. (1991). Economic growth in a cross section of countries. *The Quarterly Journal of Economics*, 106(2), 407–443.



- Barro, R. J., & Sala-i-Martin, X. (2004). Economic growth and public finance. *Journal of Economic Growth*, 9(1), 5–32.
- Bloom, D. E., Canning, D., & Sevilla, J. (2004). The effect of health on economic growth: A production function approach. *World Development*, 32(1), 1–13.
- Easterly, W., & Rebelo, S. (1993). Fiscal policy and economic growth. *Journal of Monetary Economics*, 32(3), 417–458.
- Fan, S., Hazell, P., & Thorat, S. (2000). Government spending, growth and poverty. *American Journal of Agricultural Economics*, 82(4), 1038–1051.
- Ghali, K. H. (1999). Government size and economic growth: Evidence from a multivariate cointegration analysis. *Applied Economics*, 31(8), 975–987.
- International Monetary Fund. (2021). Fiscal policy and growth in emerging economies. *IMF Working Paper*.
- John Maynard Keynes. (1936). *The General Theory of Employment, Interest and Money*. London: Macmillan.
- Kuznets, S. (1967). Population and economic growth. *Proceedings of the American Philosophical Society*, 111(3), 170–193.
- Landau, D. (1983). Government expenditure and economic growth: A cross-country study. *Southern Economic Journal*, 49(3), 783–792.
- Mankiw, N. G., Romer, D., & Weil, D. (1992). A contribution to the empirics of economic growth. *The Quarterly Journal of Economics*, 107(2), 407–437.
- N. Gregory Mankiw. (2018). *Principles of Economics* (8th ed.). Boston: Cengage Learning.
- N. Gregory Mankiw. (2019). *Macroeconomics* (10th ed.). New York: Worth Publishers.
- Paul A. Samuelson, & William D. Nordhaus. (2010). *Economics* (19th ed.). New York: McGraw-Hill Education.
- Ram, R. (1986). Government size and economic growth: A new framework and some evidence. *American Economic Review*, 76(1), 191–203.
- Richard A. Musgrave, & Peggy B. Musgrave. (1989). *Public Finance in Theory and Practice*. New York: McGraw-Hill.
- Sadono Sukirno. (2016). *Makroekonomi: Teori Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sadono Sukirno. (2015). *Pengantar Teori Makroekonomi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Thomas Robert Malthus. (1798). *An Essay on the Principle of Population*. London: J. Johnson.
- Todaro, M. P. (2012). Population growth and economic development. *Journal of Development Studies*, 48(2), 123–145.
- Todaro, M. P., & Stephen C. Smith. (2015). *Economic Development* (12th ed.). Boston: Pearson Education.
- Wagner, A. (1883). Three extracts on public finance. Dalam *Classics in the Theory of Public Finance*.
- World Bank. (2020). Government expenditure and economic growth: Evidence from developing countries. *World Bank Policy Research Working Paper*.